

Hubungan antara Terpaan Media Luar Ruang Kawasan Tanpa Rokok dengan Persepsi Mahasiswa terhadap Kawasan Tanpa Rokok di Area Universitas

Muhammad Alfian Khairul Alam ^{1*}, Muhammad Ramdhani ²

^{1*,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Singaperbangsa Karawang, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

article info

Article history:

Received 6 February 2026
Received in revised form
3 March 2026
Accepted 25 April 2026
Available online October
2026.

Keywords:

Outdoor Media Exposure;
Smoke-Free Areas; Student
Perception; Pearson
Correlation; Simple Linear
Regression.

Kata Kunci:

Terpaan Media Luar Ruang;
Kawasan Tanpa Rokok;
Persepsi Mahasiswa; Korelasi
Pearson; Regresi Linear
Sederhana.

abstract

This study aims to analyze the relationship between exposure to outdoor media on Smoke-Free Areas (Kawasan Tanpa Rokok/KTR) and students' perceptions within the university environment. The study employs a quantitative approach with an associative research design involving 189 respondents selected through a non-probability sampling technique. Data were collected using a Likert-scale questionnaire. Data analysis includes validity, reliability, and normality tests, as well as Pearson correlation and simple linear regression as a supporting analysis. The results indicate a significant relationship between outdoor media exposure and students' perceptions, with a correlation coefficient of 0.529, which falls into the moderate category. Hypothesis testing shows that the calculated t-value (8.516) is greater than the t-table value (1.973) with a significance level of $0.000 < 0.05$. The findings suggest that higher levels of outdoor media exposure are associated with more positive student perceptions toward the implementation of smoke-free area policies.

abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara terpaan media luar ruang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dengan persepsi mahasiswa di lingkungan universitas. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif terhadap 189 responden yang dipilih melalui teknik non-probability sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert. Analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, serta uji korelasi Pearson dan regresi linear sederhana sebagai analisis pendukung. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara terpaan media luar ruang dan persepsi mahasiswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,529 yang termasuk kategori hubungan sedang. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 8,516 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,973 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat terpaan media luar ruang, semakin positif persepsi mahasiswa terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok.

Corresponding Author. Email: alfiankhairulalam04@gmail.com ^{1}.

1. Pendahuluan

Merokok masih menjadi permasalahan kesehatan global yang signifikan. *World Health Organization* melaporkan bahwa terdapat sekitar 1,25 miliar pengguna tembakau dewasa di dunia, atau setara dengan satu dari lima orang dewasa (WHO, 2024). Di Indonesia, jumlah perokok juga terus meningkat. Jumlah perokok mencapai 69,1 juta orang pada tahun 2021, naik dari 60,3 juta orang pada tahun 2011 (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa konsumsi tembakau masih menjadi tantangan serius bagi kesehatan masyarakat. Sebagai upaya pengendalian, berbagai negara telah menerapkan kebijakan kawasan bebas rokok di ruang publik. Di Eropa, kebijakan ini diperkuat melalui rekomendasi Dewan Uni Eropa (*European Commission*, n.d.). Di Thailand, larangan merokok bahkan diterapkan hingga area terbuka, seperti taman dan fasilitas umum (*Tobacco Control Laws*, 2024). Di Indonesia, kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Kebijakan ini juga diperkuat melalui berbagai peraturan daerah, termasuk kewajiban pemasangan tanda larangan merokok sebagai media informasi publik (JDIH BPK, 2009; 2019; 2016).

Dalam penerapannya, efektivitas kebijakan KTR tidak hanya bergantung pada regulasi, tetapi juga pada komunikasi kepada masyarakat. Media luar ruang, seperti spanduk, baliho, dan papan penanda, berperan sebagai sarana komunikasi yang dapat menyampaikan pesan secara luas dan berulang (Ekasiswanto & Wibowo, 2020). Dalam komunikasi kesehatan, terpaan media dapat memengaruhi pemahaman dan sikap individu terhadap suatu kebijakan. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang tidak terpapar media promosi KTR memiliki peluang lebih besar untuk tidak mematuhi aturan (Harianja *et al.*, 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa media luar ruang dapat meningkatkan ketertarikan dan respons terhadap pesan (Kristi, 2021). Akan tetapi, hasil observasi di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Singaperbangsa Karawang menunjukkan bahwa praktik merokok masih terjadi, terutama di area luar gedung. Selain itu, keberadaan media luar ruang sebagai penanda Kawasan Tanpa Rokok masih

terbatas. Kondisi tersebut dapat menyebabkan rendahnya tingkat terpaan informasi mengenai kebijakan KTR di lingkungan kampus. Rendahnya terpaan media dapat memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap kebijakan KTR. Persepsi merupakan proses kognitif dalam memahami informasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor individu (Rakhmat, 2009). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara terpaan media luar ruang dan persepsi mahasiswa terhadap kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di lingkungan universitas. Penelitian ini menggunakan teori *Stimulus-Organism-Response* (S-O-R) untuk menjelaskan hubungan antara stimulus berupa media, proses internal individu, dan respons berupa persepsi (Abidin & Abidin, 2021).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menganalisis hubungan antara terpaan media luar ruang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan persepsi mahasiswa. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Singaperbangsa Karawang. Sampel penelitian berjumlah 189 responden yang dipilih menggunakan teknik *non-probability sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berbasis skala *Likert* dengan rentang skor 1 sampai 4. Variabel terpaan media luar ruang diukur melalui indikator jangkauan, frekuensi, kontinuitas, dan pengaruh. Sementara itu, variabel persepsi mahasiswa diukur melalui dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif mencakup pembentukan pemahaman mahasiswa terhadap informasi mengenai Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Aspek afektif mencakup penilaian mahasiswa terhadap kebijakan tersebut, yang merefleksikan sikap penerimaan atau penolakan terhadap penerapan Kawasan Tanpa Rokok di lingkungan universitas. Uji instrumen dilakukan melalui uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan kriteria nilai r hitung $>$ r tabel. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan nilai $\geq 0,60$. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk memastikan data berdistribusi normal sebagai prasyarat analisis parametrik.

Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi *Pearson* untuk menguji kekuatan dan arah hubungan antarvariabel. Interpretasi koefisien korelasi mengacu pada kategori hubungan, mulai dari lemah hingga kuat. Selain itu, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana sebagai analisis pendukung untuk melihat besaran kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05. Persamaan regresi linear sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Persepsi mahasiswa
- X = Terpaan media luar ruang
- β_0 = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi
- ϵ = Galat

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dari 189 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, mayoritas berasal dari Program Studi Ilmu Komunikasi, yaitu sebesar 43,4%. Responden dari Program Studi Ilmu Pemerintahan berjumlah 40,7%, sedangkan responden dari Program Studi Hubungan Internasional berjumlah 15,9%. Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan mendominasi dengan proporsi 69,3% atau 131 orang, sedangkan responden laki-laki berjumlah 30,7% atau 58 orang. Karakteristik responden dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan dua kategori utama, yaitu program studi dan jenis kelamin.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Program Studi

No.	Program Studi	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ilmu Komunikasi	82	43,40
2	Ilmu Pemerintahan	77	40,70
3	Hubungan Internasional	30	15,90
Total		189	100

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	58	30,70 %
2.	Perempuan	131	69,30 %
	Total	189	100 %

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel terpaan media luar ruang KTR memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,9048 dengan standar deviasi sebesar 5,93775. Nilai minimum pada variabel ini sebesar 14,00, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 45,00. Sementara itu, variabel persepsi mahasiswa terhadap KTR memiliki nilai rata-rata

sebesar 30,0952 dengan standar deviasi sebesar 10,14163. Nilai minimum pada variabel ini sebesar 12,00, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 48,00. Standar deviasi yang relatif besar pada variabel persepsi menunjukkan adanya variasi tanggapan yang cukup beragam di antara responden.

Tabel 3. Uji Instrumen Data

Teknik Analisis Data	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji Validitas (Pearson)	Nilai $r = 0,529 > r \text{ tabel} = 0,142$	Instrumen penelitian valid

	Nilai Sig. = 0,000	
Uji Reliabilitas (Cronbach's Alpha)	Nilai Cronbach's Alpha = 0,887 > 0,60	Tingkat reliabilitas instrumen penelitian baik
Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200	Data terdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji instrumen data menggunakan statistik parametrik dengan bantuan SPSS 25, uji validitas *Pearson* dan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa instrumen penelitian

dinyatakan valid dan reliabel. Selain itu, hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Data

Teknik Analisis Data	Hasil Uji
Uji Korelasi Pearson	Nilai koefisien korelasi = 0,529
Regresi Linear Sederhana	Nilai konstanta = 3,094 Nilai koefisien regresi = 0,903
Koefisien Determinasi	Nilai R Square = 0,279
Uji t	Nilai t hitung = 8,516 > t tabel 1,937 Nilai Sig. = 0,000

Hasil uji korelasi *Pearson* menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,529 antara terpaan media luar ruang KTR dan persepsi mahasiswa terhadap KTR. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 atau $p < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel signifikan secara statistik. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2022), nilai 0,529 termasuk dalam kategori hubungan sedang atau cukup kuat. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat searah. Artinya, semakin tinggi tingkat terpaan media luar ruang KTR, semakin positif pula persepsi mahasiswa terhadap kebijakan KTR.

Analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 3,094 + 0,903X + e$. Koefisien regresi sebesar 0,903 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel terpaan media luar ruang diikuti oleh peningkatan persepsi mahasiswa sebesar 0,903 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara terpaan media luar ruang dan persepsi mahasiswa. Nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,279 menunjukkan bahwa variabel terpaan media luar ruang KTR mampu menjelaskan 27,9% variasi pada variabel persepsi mahasiswa terhadap KTR.

Sementara itu, 72,1% variasi lainnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti komunikasi interpersonal, terpaan media digital, norma kelompok sebaya, pengalaman pribadi, dan faktor psikologis lainnya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai t hitung sebesar $8,516 > t$ tabel sebesar 1,973 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, variabel terpaan media luar ruang memiliki hubungan yang signifikan dengan persepsi mahasiswa terhadap Kawasan Tanpa Rokok di area universitas. Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat hubungan signifikan antara terpaan media luar ruang KTR dan persepsi mahasiswa ditolak. Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat hubungan signifikan diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara terpaan media luar ruang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan persepsi mahasiswa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,529 termasuk dalam kategori hubungan sedang. Hasil uji hipotesis juga memperkuat temuan tersebut. Nilai t hitung sebesar 8,516 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,973, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$.

Analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,903. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan terpaan media luar ruang berkaitan dengan peningkatan persepsi mahasiswa yang lebih positif. Namun, analisis regresi dalam penelitian ini tidak dimaknai sebagai hubungan kausal, melainkan sebagai analisis pendukung untuk melihat kontribusi antarvariabel. Temuan ini menunjukkan bahwa media luar ruang berperan sebagai sarana komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan kebijakan KTR di lingkungan kampus. Meskipun hasil observasi menunjukkan bahwa keberadaan media luar ruang masih terbatas, hasil penelitian tetap menunjukkan hubungan yang signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa karakteristik media luar ruang, terutama pengulangan pesan di lokasi strategis, tetap dapat membentuk persepsi mahasiswa meskipun jumlah medianya terbatas (Mulyana, 2011). Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori *Stimulus-Organism-Response* (S-O-R). Dalam teori ini, terpaan media luar ruang berperan sebagai stimulus yang diproses oleh mahasiswa sebagai organisme melalui aspek kognitif dan afektif. Proses tersebut menghasilkan respons berupa persepsi terhadap kebijakan KTR (Abidin & Abidin, 2021). Mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengolah informasi berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan interaksi sosial yang dimiliki (Siswoyo, 2007).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rahmadianto *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa media luar ruang memiliki keterkaitan dengan peningkatan kesadaran masyarakat. Namun, hasil penelitian ini berbeda dari temuan Kurniawati *et al.* (2021) yang tidak menemukan hubungan signifikan terhadap perilaku. Perbedaan tersebut terjadi karena penelitian ini berfokus pada persepsi, bukan perilaku. Persepsi merupakan tahap awal dalam pembentukan sikap dan perilaku, sehingga hubungan antara media dan persepsi belum tentu langsung diikuti oleh perubahan perilaku. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terpaan media luar ruang memiliki kontribusi sebesar 27,9% terhadap persepsi mahasiswa. Sementara itu, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa media luar ruang memiliki potensi sebagai instrumen komunikasi kebijakan. Akan tetapi, media luar ruang perlu didukung oleh

strategi komunikasi lain yang lebih terpadu untuk meningkatkan efektivitas penerapan kebijakan KTR di lingkungan universitas.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terpaan media luar ruang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan persepsi mahasiswa terhadap kebijakan KTR di lingkungan universitas. Hasil uji korelasi *Pearson* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,529, yang termasuk dalam kategori hubungan sedang. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 8,516 lebih besar daripada *t* tabel sebesar 1,973, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi terpaan media luar ruang, semakin positif persepsi mahasiswa terhadap kebijakan KTR. Analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,903. Nilai ini menunjukkan bahwa peningkatan terpaan media luar ruang berkaitan dengan peningkatan persepsi mahasiswa. Nilai *R Square* sebesar 0,279 menunjukkan bahwa terpaan media luar ruang mampu menjelaskan 27,9% variasi persepsi mahasiswa terhadap KTR. Sementara itu, 72,1% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti komunikasi interpersonal, terpaan media digital, norma kelompok sebaya, pengalaman pribadi, dan faktor psikologis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media luar ruang memiliki peran penting sebagai sarana komunikasi kebijakan KTR di lingkungan kampus. Media luar ruang dapat membantu mahasiswa mengenali, memahami, dan menilai kebijakan Kawasan Tanpa Rokok secara lebih positif. Namun, penggunaan media luar ruang perlu diperkuat dengan penempatan yang lebih strategis, jumlah media yang memadai, pesan yang jelas, serta dukungan strategi komunikasi lain agar penerapan kebijakan KTR di lingkungan universitas berjalan lebih efektif.

5. Daftar Pustaka

Abidin, M. (2021). Urgensi komunikasi model stimulus organism response (SOR) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Al-Iltizam*:

- Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 74-90.
<https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2525>.
- Afrianto, I. (2020). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KAWASAN TANPA ROKOK (KTR) DI BANDAR UDARA MUTLARA SIS AL-JUFRI KOTA PALU TAHUN 2019* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Andra, S. (2017). Efektifitas Penggunaan Media Luar Ruang dalam Mempromosikan Pariwisata Kota Samarinda?. *Journal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 160-171.
- Budianto, H., & Sos, S. (2016). *Ilmu komunikasi: sekarang dan tantangan masa depan*. Prenada Media.
- Ekasiswanto, R., & Wibowo, R. M. (2020). Pemakaian Bahasa Persuasif Media Luar Ruang Selama Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Nyangkringan, Kelurahan Bantul, Kecamatan Bantul, DIY. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 183-190.
- Kristi, N. (2021). Efektivitas Media Luar Ruang Dalam Keputusan Memilih Calon Legislatif DPRD Kabupaten Bangka Tahun 2019 (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Bukit Betung, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka): Indonesia. *Studia Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 14-21.
<https://doi.org/10.47995/jik.v4i2.73>.
- Kurniawati, A. E., Nugroho, A., & Naryoso, A. (2021). Pengaruh terpaan iklan media luar ruang dan frekuensi diskusi antar tetangga terhadap perilaku disiplin protokol kesehatan (Studi deskriptif kuantitatif pada masyarakat Kecamatan Pedurungan Kota Semarang). *Interaksi Online*, 9(4), 250-262.
- Pinem, A. F. (2018). Psikologi Komunikasi Remaja Terhadap Konsep Diri di Kalangan Komunitas Cosplayer Medan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 216-230.
- Rahmadianto, R., Luqman, Y., & Setyabudi, D. (2024). PENGARUH CITRA MEREK DAN TERPAAN IKLAN MEDIA LUAR RUANG GOJEK TERHADAP TINGKAT AWARENESS GOJEK DI MAHASISWA UNDIP. *Interaksi Online*, 12(3), 159-171.
- Siswoyo, D., Sulistyono, T., & Dardiri, A. (2007). Ilmu pendidikan.
- Walgito, B. (2010). Pengantar psikologi umum.
- Yulyana Kusuma Dewi, F. N. K., & Lionardo, A. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pegawai terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok di kantor satuan polisi pamong praja Kota Palembang. *Sriwijaya Journal of Medicine*, 1(1), 8-15.
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.